

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2019:35), metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2019:36) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni suatu hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode deskriptif yang digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Bagaimana Kepemimpinan karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Asia Afrika Bandung.
2. Bagaimana Stress Kerja karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Asia Afrika Bandung.

3. Bagaimana Kinerja Karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Asia Afrika Bandung.

Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemimpinan, Stress Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Asia Afrika Bandung.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel Kepemimpinan (X_1), Stress Kerja (X_2), dan kinerja karyawan (Y). Lalu variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya. Operasionalisasi variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:38) variabel penelitian adalah atribut, nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu variabel bebas (*independent*) yaitu Kepemimpinan (X_1) dan Stress Kerja (X_2) dan variabel terikat (*dependent*) yaitu kinerja karyawan (Y). Berikut ini adalah penjelasan mengenai

variabel-variabel tersebut :

1. Variabel *Independent*

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel ini sering disebut dalam bahasa Indonesia sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel *independent* adalah sebagai berikut :

a. Kepemimpinan (X_1)

Busro (2018:216) telah menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi, yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi ke arah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu.

b. Stress Kerja (X_2)

Menurut Robbins dan Judge (2019:430) Stress Kerja merupakan suatu kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan apa yang dihasratkan oleh individu itu dan yang hasilnya dipandang tidak pasti dan penting.

2. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* menurut Sugiyono (2019:68) yaitu variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2019) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai

dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan peneliti guna mempermudah dalam mengukur dan memahami variabel-variabel penelitian. Operasionalisasi variabel merupakan tahapan penelitian dimana variabel-variabel yang berada di dalam penelitian ini akan dijelaskan secara jelas dan rinci, guna peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Disamping itu memberikan kemudahan untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya persepsi dalam penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat empat variabel yaitu Kepemimpinan (X_1), Stress Kerja (X_2), kinerja karyawan (Y). Ketiga variabel tersebut dapat peneliti gunakan untuk menetapkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator indikator lalu diperluas lagi menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner dengan menggunakan skala pengukuran. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepemimpinan (X1) Kepemimpinan adalah pengaruh	1. Hubungan antara pemimpin dengan bawahan	a. Kemampuan menghormati hak dan kewajiban setiap pegawai	Tingkat rasa menghormati hak dan kewajiban kesetiap pegawai	Ordinal	1

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>antar pribadi, yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi ke arah pencapaian satu atau beberapa tujuan tertentu.</p> <p>Busro (2018:216)</p>		b. Komunikasi yang hangat antara pimpinan dan pegawai	Tingkat komunikasi yang hangat antara pimpinan dan pegawai	Ordinal	2
		c. Membantu memecahkan persoalan pegawai	Tingkat membantu memecahkan persoalan pada pegawai	Ordinal	3
		d. Menghargai hasil kerja bawahan	Tingkat menghargai hasil kerja pegawai	Ordinal	4
		e. Bersikap objektif pada bawahan	Tingkat sikap objektif pada bawahan	Ordinal	5
	2. Struktur Tugas	a. Kesederhanaan rencana kerja yang dapat di realisasikan	Tingkat kesederhanaan rencana kerja yang dapat direalisasikan	Ordinal	6
		b. Realisasi rencana kerja	Tingkat kemampuan pemimpin untuk merealisasi rencana kerja	Ordinal	7
		c. Kejelasan tanggung jawab atas pekerjaan	Tingkat kemampuan pemimpin atas tanggung jawab pekerjaan	Ordinal	8
	3. Kekuasaan	a. Kemampuan memerintah bawahan	Tingkat kemampuan pemimpin memerintah bawahan	Ordinal	9
		b. Ketegasan dalam mengambil keputusan	Tingkat ketegasan dalam mengambil keputusan	Ordinal	10
		c. Mengembangkan kualitas bawahan	Tingkat kemampuan pemimpin mengembangkan kualitas bawahan	Ordinal	11
	<p>Stress Kerja (X2)</p> <p>Stress Kerja merupakan</p>	1. Stress Lingkungan (<i>Environment al Factors</i>)	a. Ketidakpastian ekonomi	Tingkat ketidakpastian ekonomi	Ordinal
b. Ketidakpastian politik			Tingkat ketidakpastian politik	Ordinal	13

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<p>suatu kondisi dinamis dimana seorang individu dihadapkan pada peluang, tuntutan atau sumber daya yang terkait dengan apa yang dihasratkan oleh individu itu dan yang hasilnya dipandang tidak pasti dan penting.</p> <p>Robins dan Judge (2019:430)</p>	2. Stress Organisasi (<i>Organizational Factors</i>)	c. Ketidakpastian Teknologi	Tingkat ketidakpastian teknologi	Ordinal	14
		a. Tuntutan tugas	Tingkat tuntutan tugas	Ordinal	15
		b. Tuntutan peran	Tingkat tuntutan peran	Ordinal	16
		c. Tuntutan Pribadi	Tingkat tuntutan pribadi	Ordinal	17
	Tingkat umpan balik yang diberikan kepada pegawai		Ordinal	18	
	3. Stress Pribadi (<i>Individual Factors</i>)	a. Masalah Keluarga	Tingkat masalah keluarga	Ordinal	19
		b. Masalah Ekonomi	Tingkat masalah ekonomi	Ordinal	20
		c. Kepribadian Karyawan	Tingkat masalah kepribadian karyawan	Ordinal	21
	<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p><i>“Employee performance is a result achieved by a job in his work according to certain criteria that apply to a job”</i></p> <p>Robbins dan Coutler (2018:18)</p>	1. Kualitas kerja (<i>Quality</i>)	a. Hasil sesuai standar	Tingkat yang menunjukkan hasil sesuai dengan standar	Ordinal
b. Ketelitian dalam bekerja			Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	23
c. Keterampilan dalam bekerja			Tingkat keterampilan dalam bekerja	Ordinal	24
2. Kuantitas Kerja (<i>Quantity</i>)		a. Menghasilkan Output	Tingkat seberapa banyak menghasilkan output	Ordinal	25
		b. Kecepatan	Tingkat Kecepatan dalam bekerja	Ordinal	26
3. Tanggung Jawab (<i>Responsibility</i>)		a. Menerima pekerjaan	Tingkat kemampuan menerima pekerjaan yang telah dilakukan	Ordinal	27
		b. Pengambilan keputusan	Tingkat pengambilan keputusan yang baik dalam pekerjaan	Ordinal	28

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	4. Kerjasama (<i>Cooperation</i>)	a. Menjaga hubungan dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan dalam menjaga hubungan dengan rekan kerja saat bekerja	Ordinal	29
		b. Menjalin kerja sama dengan rekan kerja	Tingkat kemampuan dalam menjalin kerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	30
	5. Inisiatif (<i>Initiative</i>)	a. Menyelesaikan pekerjaan tanpa perintah	Tingkat kemampuan pekerjaan yang dihasilkan tanpa perintah	Ordinal	31
		b. Mampu mengambil keputusan tanpa perintah	Tingkat kemampuan mengambil keputusan dalam bekerja tanpa perintah	Ordinal	32

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian memerlukan fokus pada objek atau subjek tertentu yang akan diselidiki untuk memecahkan masalah yang ada. Populasi merujuk pada semua hal yang menjadi subjek penelitian. Dengan menetapkan populasi, peneliti dapat mengelola data dengan lebih efektif. Setelah populasi ditentukan, peneliti akan memilih bagian dan jumlah karakteristik dari populasi tersebut yang disebut sebagai sampel, untuk mempermudah pengelolaan data. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan melibatkan karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Asia Afrika Bandung.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:80) adalah wilayah generalisasi yang

terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung yang berjumlah 50 orang yang terdiri dari bagian TSI (*Technology System Information*), audit, akuntansi, keuangan, PUPL (Pelayanan Unit Pos Luar), pelayanan, penjualan jaskung, filiaeti, keuangan, penjualan, dukungan umum, SDM, korporat.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2019:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berkaitan dengan jumlah populasi dalam penelitian ini yang kurang dari 100 maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu dimana penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel yaitu pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Asia Afrika Bandung yaitu sebanyak 50 orang yang dijadikan sampel dan sebagian partisipan atau responden dalam pengisian kuesioner penelitian.

3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menentukan sampel pada suatu penelitian dibutuhkan Teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk meneliti dan menentukan data dalam suatu penelitian. Teknik sampling jenuh merupakan bagian dari teknik *non probability* sampling, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability* sampling. Teknik *non probability*

sampling adalah cara pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2022:137). Berikut merupakan sumber dan teknik dari pengumpulan data di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.4.1 Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah teknik yang digunakan untuk menghimpun informasi utama dengan melakukan survei langsung terkait dengan topik yang sedang diselidiki. Informasi utama ini diperoleh langsung dari sumbernya dan dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei secara langsung ke PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Asia Afrika sebagai objek penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2022:137). Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka, wawancara terstruktur terkait Kepemimpinan, Stress kerja, dan kinerja karyawan di PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Asia Afrika Bandung.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:142). Peneliti menyusun pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan situasi yang dialami oleh responden dan kemudian responden memberikan respons sesuai dengan kondisinya.

3. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti di PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Asia Afrika Bandung.

3.4.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang merupakan faktor penunjang yang bersifat teoritis kepustakaan. Studi kepustakaan pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu literature-literature, buku, jurnal, dan internet yang berkaitan

dengan objek yang diteliti dan bertujuan untuk mengetahui teori yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dalam suatu studi dengan tujuan mengumpulkan data yang mendukung penelitian tersebut. Jumlah instrumen yang digunakan dalam penelitian bergantung pada banyaknya variabel yang diteliti. Pada dasarnya, terdapat dua jenis pengujian instrumen penelitian, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Agar sebuah instrumen dapat dianggap sebagai alat ukur yang sah dan dapat dipercaya, instrumen tersebut harus melalui proses pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk menilai apakah sebuah kuesioner memiliki validitas atau keabsahan yang memadai, sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana kuesioner tersebut dapat diandalkan sebagai indikator dari suatu variabel atau konstruk.

3.5.1 Uji Validitas

Sugiyono (2022:125) mendefinisikan bahwa uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas mengindikasikan apakah suatu instrumen dapat efektif mengukur konstruk atau variabel yang dimaksud. Dalam konteks penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan mendapatkan data (mengukur) itu valid. Untuk mencari

validitas, harus mengkorelasi skor dari setiap pernyataan dengan skor total seluruh pernyataan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka dinyatakan valid, tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,3 maka dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien r *product moment*
- r = Koefisien validitas item yang dicari
- x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item
- y = skor total instrument
- n = Jumlah responden dalam uji instrument
- $\sum x$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X
- $\sum y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X dan variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X
- $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Kriteria atau dasar pengambilan keputusan validitas :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu metode untuk mengevaluasi seberapa dapat diandalkan suatu alat ukur, atau dengan kata lain, seberapa konsisten hasil pengukuran dari alat tersebut jika dilakukan pengukuran berulang terhadap fenomena yang sama. Uji reliabilitas mengukur derajat konsistensi dan stabilitas data. Sugiyono (2022:268) menyebutkan bahwa data yang tidak reliabel, tidak dapat di proses karena menghasilkan kesimpulan yang bias. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* (α). Berikut adalah rumus *Cronbach Alpha* (α):

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_b^2 : Varians total

Jika korelasi *cornbach alpha* yang dihasilkan sama dengan ($r_{\text{tabel}} \geq 0,7$) maka dapat dinyatakan memberikan hasil reliabel yang cukup, tetapi sebaliknya jika hasil korelasi bawah ($r_{\text{tabel}} \leq 0,7$) maka dapat dinyatakan kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi

pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan Sugiyono (2022:206).

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden, di mana setiap jawaban responden dinilai menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2022:146), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *Likert*, variabel yang diukur diuraikan menjadi indikator variabel, kemudian dijadikan dasar untuk menyusun item-item instrumen, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* memungkinkan responden memberikan respons dengan berbagai tingkat, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan memberikan skor pada setiap jawaban alternatif sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2020:147)

Berdasarkan tabel 3.2 dapat dilihat jawaban dan bobot skor untuk item-item instrument pada pernyataan dalam kuesioner. Penentuan bobot nilai ini bertujuan untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang disajikan dalam kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau penjelasan tentang situasi dan kejadian dari suatu variabel yang sedang diteliti. Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang telah terkumpul sesuai dengan keadaannya, tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Variabel penelitian ini yaitu Kepemimpinan, Strees Kerja, dan kinerja karyawan. Lalu selanjutnya dilakukan pengklasifikasikan terhadap jumlah total responden. Dari jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penilaian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori: Sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Untuk skor rata-rata maka jumlah jawaban kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Berikut adalah rumus penjelasan tersebut:

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya, akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Nilai Tertinggi : 5

Nilai Terendah : 1
 Interval : $5-1=4$
 Rentang Skor : $\frac{5 \times 1}{5} = 0,8$

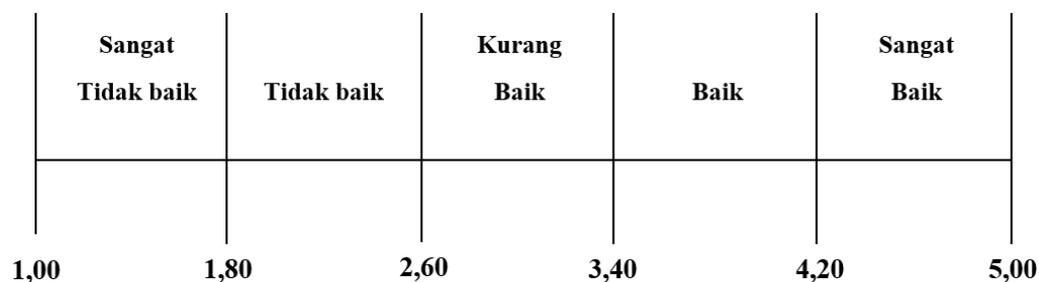
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Kategori Skala

Interval	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2022:134)

Berdasarkan hasil diatas maka garis kontinum yang digunakan untuk melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa range 1,00 – 1,80 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat tidak baik, range 1,80 – 2,60 menunjukkan hasil pengukuran tidak baik, range 2,60 – 3,40 menunjukkan hasil pengukuran kurang baik, range 3,40 – 4,20 menunjukkan hasil pengukuran baik, 4,20 – 5,00 menunjukkan hasil pengukuran yang sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji teori, dan penelitian ini berusaha untuk menghasilkan informasi ilmiah baru dengan mengevaluasi status hipotesis, yaitu apakah hipotesis diterima atau ditolak Sugiyono (2022:54). Analisis verifikatif adalah proses analisis yang bertujuan untuk memverifikasi kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Method of successive interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner berupa ordinal perlu ditransformasi menjadi interval, karena penggunaan analisis linier berganda data yang diperoleh harus merupakan data dengan skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan teknik MSI (*Method of Successive Internal*).

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah ke dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur tersebut. Langkah-langkah dalam mengkonversikan skala ordinal menjadi skala interval yaitu:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuisoner yang dibagikan, hitung berapa banyak respnden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pernyataan).

2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scala value/SV*)

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

Scala Value : Nilai skala

Density of lower limit : Densitas batas bawah

Density of upper limit : Densitas batas atas

Area under upper limit : Daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus:

$$y = sv + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

Pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan media komputerisasi yaitu menggunakan program ibm SPSS for windows untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2022:286) analisis

regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel *dependent* bila nilai variabel *independent* dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan variabel Kepemimpinan (X_1), Stress Kerja (X_2), dan kinerja karyawan (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Berikut ini persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2022:286) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (kinerja karyawan)

α = Bilangan konstanta atau nilai tetap

β_1 = Koefisien regresi (kepemimpinan)

β_2 = Koefisien regresi (stress kerja)

X_1 = Variabel bebas (kepemimpinan)

X_2 = Variabel bebas (stress kerja)

e = Tingkat kesalahan (*standard error*)

Untuk mendapatkan nilai α , β_1 , dan β_2 dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y = n a + \beta_1 \sum X_1 + \beta_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + \beta_1 \sum X_1^2 + \beta_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + \beta_1 \sum X_1 X_2 + \beta_2 \sum X_2^2$$

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda adalah analisis yang digunakan untuk

mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel kepemimpinan, stress kerja dan kinerja karyawan. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel naik, variabel lainnya akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negative menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekeuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Berikut ini adalah rumus kolerasi berganda :

$$R = \frac{JK \text{ regresi}}{\sum Y_2}$$

Dimana :

R = Koefisien Korelasi Berganda

JK = Jumlah Kuadrat

$\sum Y_2$ = Jumlah Kuadrat Total Korelasi.

Berdasarkan nilai R yang diperoleh, maka dapat dihubungkan $-1 < R < 1$, yaitu:

- a. Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y.
- b. Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan Y negatif.
- c. Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel taksiran besarnya koefisien kolerasi :

Tabel 3. 4
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022:288)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Nilai R^2 adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independent* (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan cara mengukur besarnya kontribusi dari variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara simultan (bersama). Besarnya presentase variabel mampu dijelaskan oleh variabel bebas dapat ditunjukkan dengan nilai R^2 . Jika nilai R^2 hitung makin besar (mendekati satu) maka kontribusi dari variabel independent terhadap variabel dependen semakin besar. Rumus koefisien determinasi simultan adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien parsial sebagai berikut:

$$K_d = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2022:199) mendefinisikan bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Rancangan kuesioner merupakan alat untuk mengumpulkan data atau informasi yang terdiri dari item atau pernyataan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel-

variabel yang dianggap penting menurut pendapat responden. Kuesioner ini berisi pertanyaan tentang variabel Kepemimpinan, Stress Kerja dan kinerja karyawan. Responden hanya perlu memilih kolom jawaban yang sesuai dan tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabelvariabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala *likert*.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Kepemimpinan, Stress Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Pos Indonesia (PERSERO) cabang Asia Afrika Bandung. Peneliti melakukan penelitian dimulai dari bulan Juni 2024.